

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akhir-akhir ini telah menjadi trend untuk dilakukan oleh guru sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Dalam pendahuluan ini penulis akan mengemukakan; latar belakang masalah dan analisis masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, hipotesis, metode penelitian, dan lokasi sampel penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila. Khususnya dalam bidang pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini yang memungkinkan warganya dapat mengembangkan diri sebagai manusia yang seutuhnya.

Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan pembangunan dibidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pembangunan dibidang pendidikan bahkan pembangunan disegala bidang akan berhasil apabila penyelenggara pembangunan tersebut menguasai hal-hal yang berkembang di masyarakat. Untuk memahami hal-hal yang berkembang di masyarakat itu diperlukan suatu ilmu yang sangat berhubungan dengan masyarakat tersebut yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya kelak mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu dapat membawa berbagai dampak yang sangat luas. Karena luasnya akibat tersebut terhadap kehidupan masyarakat maka lahirlah masalah yang disebut masalah sosial.

Dengan pendidikan IPS para siswa nantinya diharapkan mampu menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat atau di sekelilingnya, dan menyadari pula tentang tantangan-tantangan yang demikian kompleks.

Pendidikan IPS diberikan mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah tingkatannya sampai pada tingkatan yang paling tinggi, yaitu mulai dari tingkat TK, SD, SLTP, SMU, dan perguruan tinggi.

Seorang guru dalam setiap memberikan pengajarannya harus selalu memperhatikan karakteristik peserta didiknya dalam semua bidang pengajaran, begitu juga dengan pengajaran IPS, khususnya di Sekolah Dasar. Tingkat perkembangan anak usia SD berbeda dengan tingkat perkembangan anak usia SLTP. Begitu juga dengan karakteristiknya bila dibandingkan dengan usia SLTP. Karakteristik anak usia SD diantaranya kita akan lihat dalam perkembangan sosialnya. Pada usia ini anak didik mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompoknya, tradisi dan moral (agama).

Pada usia ini terjadi peralihan sikap dari sikap mementingkan diri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (mau bekerja sama) atau sosio sentries (mau memperhatikan orang lain). Peralihan sikap ini akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan bimbingan guru yang benar.

Masa peralihan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam berprestasi, dan mereka juga dituntut untuk dapat belajar demi mencapai tujuan secara kebersamaan. Sebab dengan belajar secara kebersamaan / kelompok mereka dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama saling menghormati pendapat teman, sesama, di mana ia sedang belajar.

Dengan demikian seorang pengajar dituntut untuk dapat memilih model yang tepat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Hal ini dapat

dirasakan dalam pembelajaran IPS di SDN Sukahati 02 kelas V pada Topik Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Peserta didik kurang memahami topik tersebut.

Rata-rata hasil tes siswa pada tahun sebelumnya selalu rendah. Siswa kelas V di SDN Sukahati 02 hanya memperoleh rata - rata 60% di bawah KKM dari satu Kompetensi Dasar (60) dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang mendapatkan nilai kategori baik sekali hanya mencapai 10%, nilai baik 10%, nilai yang lebih dari cukup 20%, yang mendapatkan nilai cukup 20%, dan yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 40%. Pada umumnya para guru hanya menggunakan metode tradisonal yaitu metode ceramah. Apabila kita cermati dengan seksama metode ceramah ini masih banyak mengalami kekurangannya apabila dibandingkan dengan kelebihanannya. Metode ceramah ini, hasil belajarnya pun tidak menampakkan hasil yang menggembirakan.

Beberapa kelemahan yang terdapat pada metode ceramah yang dikemukakan oleh Moedjiono dan Dimiyati, M. (Gilstrap dan Martin, 1993 : 31) diantaranya, yaitu :

1. Cenderung terjadi proses satu arah, mengakibatkan para siswa dalam proses pembelajarannya pasif.
2. Cenderung ke arah pembelajaran berdasarkan guru.
3. Menurunnya perhatian siswa, disebabkan karena kejenuhan mengikuti ceramah yang diberikan oleh guru.

4. Memungkinkan siswa yang tidak memiliki tipe pengamatan auditif dan tidak bisa mencatat, juga siswa yang mampu belajar sendiri lebih cepat daripada diberi ceramah secara klasikal.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini. Karena model ini termasuk salah satu model yang lebih memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dapat dilakukan secara individu, kelompok, tanya jawab, diskusi, ataupun kegiatan lain di dalam maupun di luar sekolah (kelas).

Hal ini juga sangat terkait dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Adapun hasil penelitian relevan yang dimaksud adalah Penelitian terhadap pembelajaran baru melalui model inkuiri telah dilakukan oleh Hendrayana, K. (2003 . iv), dalam pembelajaran IPS di SD. Koesnadi Hendrayana menyimpulkan bahwa model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa lebih baik. Jadi dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri cukup efektif untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

Menurut Kurniah, N. (1998 : 87), dalam pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di SD kelas 3, 4 dan kelas 5 sebagai hasil penelitian membawa dampak intruksional yang menggambarkan bahwa Proses Belajar Mengajar yang hidup, peserta didik aktif, sebab pembelajaran terpadu dikembangkan berdasar kepada pendekatan discovery inquiri, hasrat, minat, dan kemampuan siswa

muncul baik pada penyusunan rencana, pelaksanaan maupun pada kegiatan evaluasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode / siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan mengisi LKS tentang Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

Dari uraian di atas terdapat permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dan pemberian tugas pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukahati 02 dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam model pembelajaran inkuiri ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya akan dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada topik Jenis - jenis usaha dalam bidang ekonomi dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia melalui model inkuiri pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Sukahati 02.
- b. Memperoleh gambaran mengenai aktifitas belajar siswa kelas V SDN Sukahati 02 dalam pelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri.
- c. Memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model Inkuiri, pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Sukahati 02.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama peneliti sebagai guru dan bagi siswa kelas V SDN Sukahati 02 yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas yaitu :

- a. Bagi siswa, akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan siswa, baik secara konseptual maupun prosedural. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat



segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

- b. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS dan dapat menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri.

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

1. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
2. Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksikan diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama ini, namun juga sebagai peneliti dibidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
3. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan

praktik-praktik pembelajaran.

4. Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah / kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- c. Bagi lembaga/sekolah ; Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Ada hubungan yang erat antara berkembangnya suatu sekolah dengan berkembangnya kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan Penelitian ini jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan penelitian ini, tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### **E. Asumsi/Definisi Operasional**

Pengajaran pendidikan IPS diterapkan di sekolah - sekolah mulai dari SD sampai SLTA yang dikemukakan oleh “*The Social Science Education Framework*

*for California School*” (Kosasih Djahiri dan Fatimah Ma’mun 1979 : 3) tujuannya ialah :

1. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertiannya/pengetahuannya berdasarkan nyata, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner / komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
2. Membina agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
3. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
4. Membina siswa ke arah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.

Hastuti S. (Ely dan Gerlach, 1997 :146) mengemukakan bahwa “Inkuiri merupakan pola kegiatan belajar mengajar yang mementingkan kegiatan siswa untuk mencari, menemukan sendiri yang lebih luas, dan berfikir secara mendalam, sedangkan guru lebih berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.”

Menurut Suchman dalam menggunakan model inkuiri kita harus memperhatikan lima tahapan, yaitu :

1. Tahap penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi teka-teki. Pada tahap ini guru memberikan suatu pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dengan jawaban ya/tidak.
2. Tahap pengumpulan atau verifikasi data. Siswa mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka lihat atau alami.
3. Tahap eksperimen, pada tahap ini siswa melakukan eksperimen untuk mengeksplorasi dan menguji secara langsung. Pengujian secara langsung terjadi ketika siswa akan melakukan hipotesis.
4. Tahap pengorganisasian data dan merumuskan penjelasan dari eksperimen yang telah dilakukan. Pada tahap ini peran guru adalah mengendalikan siswa apabila mengkonsumsi suatu variabel pada kenyataannya tidak. Selain itu, peran guru yang lain juga harus memperluas inkuiri yang dilakukan oleh siswa dengan cara memberikan informasi yang lebih luas selain yang telah diperoleh siswa.
5. Tahap yang ke lima yaitu mengadakan analisis tentang proses inkuiri. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengemukakan pola penemuan mereka. Dalam tahap ini siswa diperbolehkan menentukan pertanyaan yang lebih efektif, pertanyaan produktif, juga yang tidak produktif atau non informasi yang mereka butuhkan. Suatu konflik yang dialami siswa saat melihat kejadian yang menurut pandangannya tidak umum dapat menuntun partisipasi aktif dalam penyelidikan secara ilmiah.

## **F. Hipotesa Tindakan**

Sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri, K. dan Ma'mun F. (1979:2), bahwa "IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan".

Pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri akan mampu menghasilkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Selain PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa, PTK yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap kritis inilah yang akan dijadikan model bagi siswa untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya.

Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya akan dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

## **G. Metode Penelitian**

Rata-rata hasil tes siswa pada tahun sebelumnya selalu rendah < 56. Kemampuan berfikir rasional siswa sangat lemah. Tingkat kehadiran siswa rendah (setiap kali pertemuan lebih dari 3 orang bolos tanpa izin). Siswa kurang aktif dan

cenderung pasif, setiap diberi pertanyaan tidak satupun siswa berani menjawabnya. Demikian juga, setiap diberi kesempatan bertanya, tidak satupun siswa yang berani untuk bertanya. Siswa tidak dapat melihat hubungan antara topik yang satu dengan lainnya. Perhatian siswa cenderung tidak fokus. Sebagian besar (40 %) siswa berasal dari keluarga tidak mampu (ekonomi lemah). Siswa kurang dapat mengaitkan isi pelajaran dengan keadaan alam sekitarnya. Kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar anak.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini. Karena model ini termasuk salah satu model yang lebih memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dapat dilakukan secara individu, kelompok, tanya jawab, diskusi, ataupun kegiatan lain di dalam maupun di luar sekolah (kelas). Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan tes tulis/lisan, angket, dan observasi partisipatif.

#### **H. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis, memilih lokasi di SDN Sukahati 02 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, sedangkan Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V yang terdiri dari 38 siswa yaitu siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang. Dikarenakan tujuan penelitian, berkaitan dengan usaha mencari jawaban tindakan perbaikan yang penulis lakukan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Dari penelitian ini terhadap kualitas

pembelajaran dan/atau pendidikan, sehingga nampak manfaatnya bagi siswa, guru, sekolah, dan mungkin juga komponen sekolah lainnya.

Sasaran penelitian yaitu proses serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada topik Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan model inkuiri.

